

**PERAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 004
PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**MIRANDA
NPM. 176910177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 004
PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



OLEH:

MIRANDA

NPM. 176910177

PEMBIMBING:

SITI QURATUL 'AIN, S.Pd., M.Pd

NPM. 176910177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan

Nama : Miranda
NPM : 176910177
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Ketua Program Studi


Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1019129001


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 31 Agustus 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik

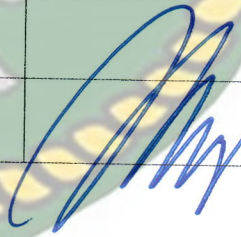
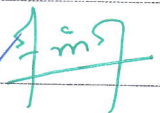



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

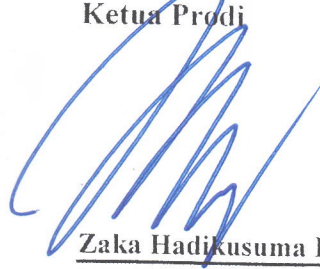
Nama Mahasiswa : Miranda
Npm : 176910177
Tanggal Ujian Akhir : 30 Agustus 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas
IV SD Negeri 004 Pelalawan

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk
Dicek Serta Diperbanyak*

No.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Siti Quratull Ain, S.Pd., M.Pd	
2.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	
3.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, Agustus 2022

Mengetahui
Ketua Prodi


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN.1026029001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

F.A.4.11

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 30 Agustus 2022, Nomor: 136 /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi **Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Miranda
2. NPM : 176910177
3. Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SDN 004 Pelalawan
4. Waktu Ujian : 09.00 – 10.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

~~Lulus~~*/ Lulus dengan Perbaikan*/ ~~Tidak Lulus~~*

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 87,33 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd.	Ketua	1.
2	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Pekanbaru, 30 Agustus 2022

Panitia Ujian

Ketua,

Mengetahui
Plt. Dekan FKIP UIR,

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranda
Npm : 176910177
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas
IV SD Negeri 004 Pelalawan
Program Studi : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 31 Agustus 2022
Yang membuat pertanyaan,



Miranda
NPM.176910177

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan”**

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah mengizinkan judul skripsi ini untuk diteliti.
3. Ibu Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan selama penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Kepala SDN 004 Pelalawan beserta guru-guru atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi penelitian ini

6. Bah dan mak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ata (abang) dan kakak ipar serta keluarga yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini .
8. Sahabat spesial dan teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru,

2022

Miranda

NPM. 176910177

PERAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA

DI KELAS IV SD NEGERI 004 PELALAWAN

Miranda (176910177)

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing : Siti Quratul Ain, S. Pd., M. Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan dan untuk mengetahui apakah hambatan orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan dengan segala kesulitan yang ada tidak menghambat orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, diantaranya orang tua berperan terhadap siswa sebagai edukator, motivator, fasilitator dan pembimbing. Adapun kendala yang dapat peneliti temui dilapangan adalah keterbatasan pada kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua dan sulitnya perekonomian orang tua untuk memenuhi segala fasilitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Peran, Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa.*

**THE ROLE OF PARENTS IN LEARNING MOTIVATION STUDENT
IN CLASS IV SDN 004 PELALAWAN**

Miranda (176910177)

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing : Siti Quratul Ain, S. Pd., M. Pd.

ABSTRACT

This study aims to find out how the role of parents in student's learning motivation in grade IV SD Negeri 004 Pelalawan and to find out whether parents' barriers to learning motivation in student in grade IV SD Negeri 004 Pelalawan. This type of qualitative research using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The technique of checking the validity of the data in the study was done by triangulation. The results of this study indicate that parents play a role in motivating student's learning in class IV SD Negeri 004 Pelalawan with all the difficulties that exist do not prevent parents from giving the best for their children, including parents play a role in student as educators, motivators, facilitators and mentors. The obstacles that researchers can meet in the field are limitations on the lack of knowledge from parents and the difficulty of the parents' economy to fulfill all student's learning facilities.

Keywords: Role, Parents, Student's Learning Motivation.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1 Konsep Peran Orang Tua	8
2.1.1 Pengertian Peran	8
2.1.2 Peran Orang Tua dalam Pendidikan	9
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua dalam Pendidikan	12
2.2 Konsep Motivasi Belajar Siswa	15
2.2.1 Pengertian Motivasi.....	15
2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar	17
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	19

2.2.4 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	20
2.3 Penelitian Relevan	23
2.4 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Prosedur Penelitian	26
3.4 Data dan Sumber Data	28
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Uji Keabsahan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Penelitian	36
4.2 Hasil Penelitian	36
4.3 Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DRAF ARTIKEL ILMIAH	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	27
Bagan 3.2 Triangulasi Teknik Penelitian	32
Bagan 3.4 Model Interaktif Milles and Huberman	34



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Orang tua mengajar anak mengerjakan PR.....	38
Gambar 4.2 Fasilitas yang ada ketika orang tua berperan dalam memotivasi belajar anak	40
Gambar 4.3 Orang tua membimbing anak dalam belajar	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Waktu Penelitian.....	63
Lampiran 2. Wawancara Awal.....	64
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrument	65
Lampiran 4. Kisi kisi Pedoman wawancara	66
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Orang Tua	67
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	69
Lampiran 7. Reduksi Data dan Hasil Wawancara Orang Tua Siswa.....	78
Lampiran 8. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	84
Lampiran 9. Pedoman Observasi	85
Lampiran 10. Reduksi Data Hasil Observasi	86
Lampiran 11. Kisi-Kisi Pedoman Telaah Dokumentasi	89
Lampiran 12. Pedoman Telaah Dokumentasi	90
Lampiran 13. Reduksi Data Telaah Dokumentasi	91
Lampiran 14. Reduksi Hasil Penelitian.....	92
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian dalam bentuk Gambar	96
Lampiran 16 Surat Izin Riset	
Lampiran 17 Surat DPMPT Prov. Riau	105
Lampiran 18 Surat DPMPT Prov. Riau	106
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa, sebagai titipan kepada orang tua yang teramat tinggi nilainya. Orang tua sebagai pemegang amanah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar serta kompleks terhadap anak-anaknya, yaitu dengan memenuhi kebutuhan yang berupa jasmaniah seperti makan, minum, tempat tinggal dan pakaian. Begitu juga halnya dengan kebutuhan rohaniyah berupa pendidikan baik pendidikan yang berkaitan dengan kecakapan hidup yang berisi pengetahuan atau keterampilan maupun pendidikan yang mengarah kepada mental spiritual.

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan siswa. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan siswa selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh siswa dalam keluarga menentukan pendidikan siswa itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Bantuan orang tua dalam membantu belajar siswa di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada siswa, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua di rumah dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan

orang tua terhadap aktivitas belajar siswa di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi siswa.

Peranan orang tua terhadap pendidikan siswa dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pelajaran, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan siswa. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu-group, dan merupakan sekelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk pertama kali mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. (Ahmadi, 2004:108)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010:61) bahwa orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi

pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal orang tua harus memberikan perhatian dan dukungan terhadap belajar anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi anaknya sangat diperlukan. Dengan kata lain orang tua tidak begitu saja menyerahkan pendidikan anaknya ke sekolah, namun lebih dari itu orang tua harus terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kebanyakan orang tua ingin sekali agar anak-anaknya mencapai prestasi tinggi di sekolah. Mereka ingin membantu perkembangan intelektual dan sosial anak mereka secara tulus dan ikhlas. Tetapi orang tua mempunyai kesukaran untuk mewujudkan keinginannya itu menjadi perbuatan efektif. Keinginan agar anak berprestasi seperti yang diharapkan. Keinginan yang kuat dari orang tua, tetapi orang tua tidak berbuat sesuatu yang efektif dalam mendorong anaknya belajar, hal tersebut merupakan suatu ketimpangan.

Hasil belajar siswa berkaitan dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudarwan (2010:117) mengartikan motivasi juga bermakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, atau mekanisme psikologis yang mendorong untuk mencapai prestasi tertentu.

Sebagaimana disebutkan di atas, seorang siswa memerlukan motivasi atau dorongan agar dapat mencapai prestasi. Tentunya dalam hal itu orang tua

memiliki peran yang utama dalam memotivasi agar semangat belajar dalam diri anaknya tumbuh sehingga dapat meraih prestasi tertentu.

Sejalan dengan pendapat Hero, H & Sni, M. E dalam Suyatin, dkk (2021:2) menjelaskan bahwa bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain, memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh permasalahan yang dihadapinya, dan mengarahkan masa depan anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di bulan September tahun 2021 dengan guru di SD Negeri 004, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari beberapa fenomena antara lain: 1) Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah, hal ini terlihat dari kegiatan siswa mengerjakan PR di sekolah dengan menyalin pekerjaan temannya. 2) Adanya sebagian siswa yang sering datang terlambat ke sekolah. 3) Adanya sebagian siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dengan alasan tidur hingga larut malam. Serta menurutnya banyak faktor yang menjadikan motivasi belajar anak rendah, diantaranya ada faktor lingkungan, keluarga, dan teman. Juga seperti anak yang tidak mau belajar ketika dirumah, atau anak lagi *badmood* dan ini dapat menjadikan salah satu faktor motivasi anak menjadi rendah.

Jika dilihat dari berbagai permasalahan di atas dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masalah muncul dari luar sekolah yakni pada saat siswa berada di rumah. Oleh karena itu peran orang tua yang menjadi fokus pada hal tersebut.

Hasil penelitian ini pernah diteliti oleh Erma Fitriana (2020) dengan judul “Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam memotivasi belajar anak sangat penting, diantara perannya yaitu orang tua berperan sebagai panutan, cermin anak, fasilitator, dan motivator. Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah hadiah, pujian, gerak tubuh dan hukuman.

Selanjutnya Aisyatinnaba’ (2015) berjudul “Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes). Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran orangtua berkategori tinggi dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala tersebut di atas, ada kecenderungan orang tua kurang memberikan dorongan berkaitan dengan belajar siswa di rumah. Untuk menelaah lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara mendalam mengenai peranan orang tua dalam suatu penelitian ilmiah yang berjudul “Peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan?”
2. Apakah kesulitan orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan.
2. Kesulitan orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teoritis yang sangat berguna terhadap ilmu pengetahuan bagi lembaga SD Negeri 004 Pelalawan dalam melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

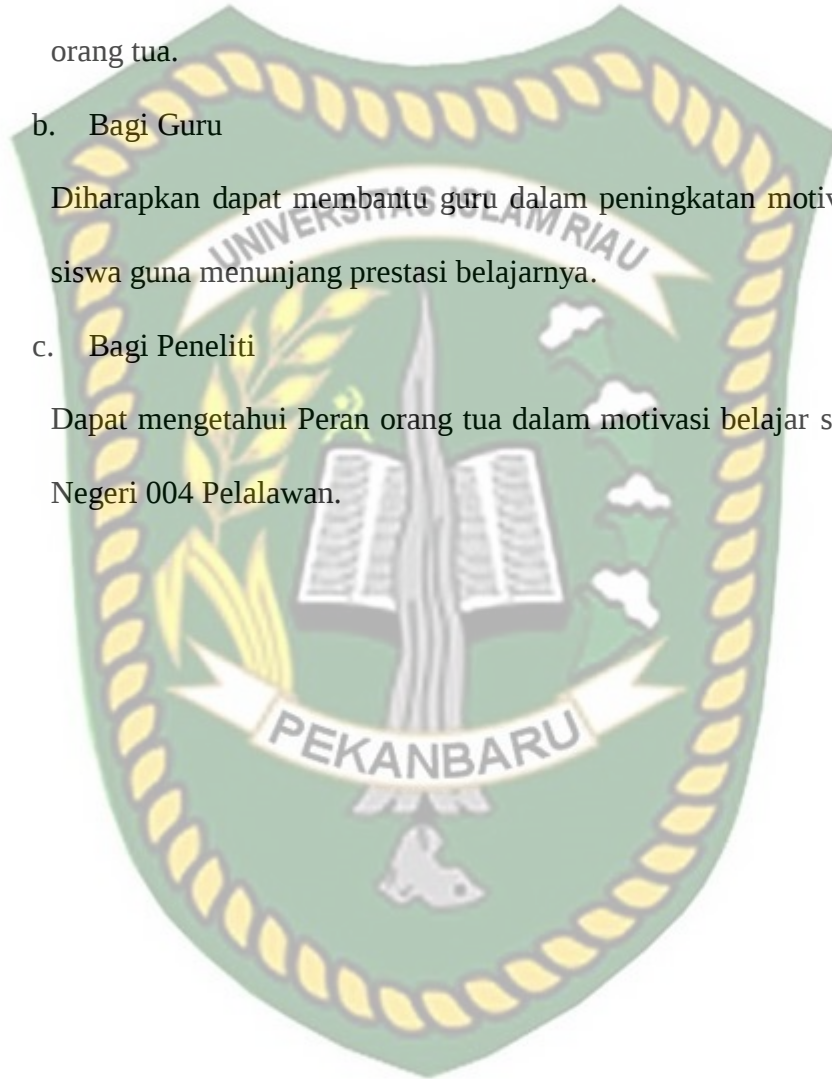
Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan peran orang tua.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa guna menunjang prestasi belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui Peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di SD Negeri 004 Pelalawan.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Konsep Peran Orang Tua

2.1.1 Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “Peran yaitu perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Soelaeman (2012 :121) dalam (Pohan, dkk 2021 :10) mengemukakan bahwa pelaksanaan suatu peranan tertentu tidak tampil dalam bentuk yang seragam, melainkan disamping berkaitan dengan siapa yang dihadapi atau dengan siapa ia berkomunikasi, tergantung juga dari situasi yang menyertai permainan peranan tersebut. Peranan itu dapat tampil sebagai suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya.

Pada umumnya peranan seseorang bertautan dengan harapan-harapan orang lain atau masyarakat terhadap kedudukan, seorang ayah yang menelantarkan anak, jadi ia tidak melaksanakan peranan keayahan dengan baik seperti adat kebiasaan atau aturan yang berlaku dalam budaya suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama maka ia disebut sebagai seorang ayah yang tidak menjalankan peranan orang tua dengan baik. Sebab dari seorang ayah bahwa ia harus mengurus dan mendidik anak dengan baik selaras dengan peranannya sebagai pendidik. Demikianlah peranan itu bertautan dengan norma-norma yang berlaku

dalam suatu masyarakat tertentu ataupun kaedah-kaedah agama yang dianut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu pola tingkah laku yang (dianggap) dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan peranan orang tua adalah suatu pola tingkah laku atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua untuk memantapkan kedudukannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak dan dalam hal ini yaitu meningkatkan motivasi belajar anak di rumah.

2.1.2 Peran Orang tua Dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua.

Menurut Tan dalam (Pantan & Benyamin, 2020) dalam (Mustika, 2021: 363-364) terdapat tiga peran utama orang tua terhadap anak sebagai seorang peserta didik yaitu :

1. Orang tua sebagai fasilitator artinya orang tua menyediakan fasilitas belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang dimaksudkan seperti buku, alat tulis, komputer atau ruangan belajar yang layak dan nyaman.
2. Orang tua sebagai motivator, artinya orang tua memberikan dukungan belajar kepada peserta didik. Dukungan tidak hanya berupa kalimat pujian tetapi dapat juga dengan memberikan hadiah atau pengertian terhadap kesulitan belajar yang peserta didik alami.

3. Orang tua sebagai pembimbing, artinya orang tua mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Memahami kesulitan yang peserta yang didik alami serta memberikan solusi atau bantuan.

Adapun Umar dalam (Fitroturrohman, 2019: 27) dalam (Amalia, dkk, 2021: 1274) peran orang tua yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik, kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.
2. Pendorong, orang tua memberikan motivasi dari pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.
3. Fasilitator, maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan anak fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses belajarnya.
4. Pembimbing, kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.

Selain beberapa peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu “Konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya”.

Sejalan dengan pemikiran Mulyadi, dkk (2021:1377) bahwa orang tua akan menjadi bayangan dari anaknya, oleh karenanya orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

Ningrum (2021:12) menyatakan bahwa peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Hayati (2020:25) menyatakan bahwa motivasi belajar antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda. Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak adalah saat ada anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Terbukti ada beberapa anak menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan terlambatnya anak dalam mengumpulkan tugas dan anak kurang memahami materi karena tidak ada penjelasan secara langsung dari pendidik. Orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi

anak dalam belajar. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Menurut Hayati dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya dapat di rangkum menjadi empat yakni; sebagai pendidik (*educator*), pendorong (*motivator*), fasilitator, dan pembimbing.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Orang tua Dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua.

Lismayanti (2021:39) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar, lebih khususnya berminat pada pelajaran membaca dan umumnya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga, namun kenyataannya sebagian anak cenderung kurang berminat pada saat pembelajaran membaca. Hal ini dapat dilihat dari seringnya anak-anak permisi keluar kelas pada saat tes

membaca, seringnya anak- anak ngobrol, dan ada beberapa anak yang suka bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan tentang isi bacaan.

Menurut Valeza (2017:32-39) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat

diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

3. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

4. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya di selanjutnya.

2.2 Konsep Motivasi Belajar anak

2.2.1 Pengertian Motivasi

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata “*motive*” dalam bahasa Inggris, yang artinya bergerak. Menurut Sardiman (2010:73) kata “*motiv*” dapat bermakna sebagai suatu upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hero dan Sni (2018) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.

Hamalik (2004:158) mengemukakan ada tiga elemen penting dari motivasi yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling afeksi seseorang
3. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut Mc. Donlad dalam Sardiman (2010:73) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hamalik (2004:158) ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.

Menurut Hamalik (2004:159) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dorongan dalam diri individu timbul karena adanya kekurangan dalam diri individu. Oleh sebab itu motivasi oleh para ahli didefinisikan sebagai suatu kebutuhan.

2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:239) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri anak perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2015:92) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, peranan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif,

dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:85) mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh anak maupun orang tua. Bagi anak yang notabennya seorang siswa, pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh orang tua.
2. Menginformasikan kekuatan usaha belajar, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
4. Membesarkan semangat belajar, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara

adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. seseorang yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Fitriana (2020: 25-26) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti:

- a. Faktor Fisik, faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.
- b. Faktor Psikologis, faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau

menghambat aktivitas belajar pada anak. Faktor ini menyangkut kondisi rohani anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti:

- a. Faktor Sosial, merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan anak. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
- b. Faktor Non-sosial, faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar anak. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

2.2.4 Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Hero (2018:130) mengemukakan bahwa orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki

andil dan kontribusi yang nyata terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus benar benar menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak.

Wahidin (2020:239) mengemukakan bahwa sebagai pemimpin dalam keluarga, orang tua harus memprioritaskan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada perilaku yang tidak baik. Peran orang tua akan menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya peran tersebut yaitu sebagai:

a) Pendidik (edukator)

Pendidik yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

b) Pendorong (motivator)

Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Erma Fitriana (2020) dengan judul “Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam memotivasi belajar anak sangat penting, diantara perannya yaitu orang tua berperan sebagai panutan, cermin anak, fasilitator, dan motivator. Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah hadiah, pujian, gerak tubuh dan hukuman.
2. Selanjutnya Aisyatinnaba’ (2015) berjudul “Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes). Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran orangtua berkategori tinggi dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat disimpulkan yang menjadi perbedaan dengan peneliti adalah peneliti membahas tentang peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian yaitu Peran orang tua dalam motivasi belajar anak di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan, dan hambatan orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan saudara Erma Fitriana lebih memfokuskan kepada Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya

Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah, dan penelitian Aisyatinnaba' memfokuskan pada Peran Orang tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes). Sedangkan yang menjadi persamaan adalah sama-sama membahas mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar siswa.

2.4 Kerangka Berpikir

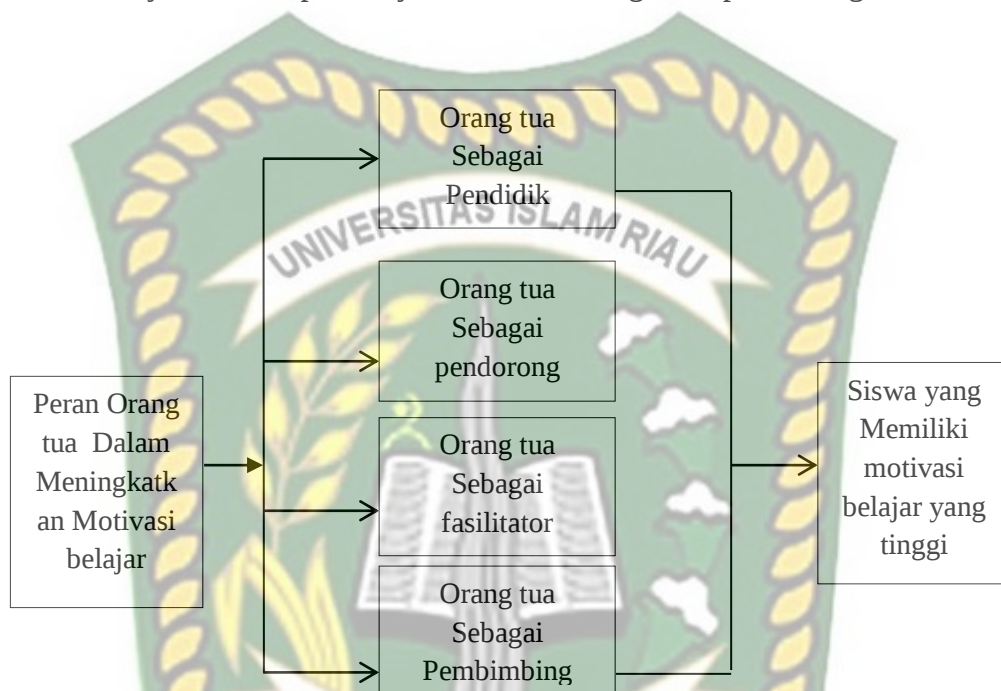
Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Anak mengacu dari beberapa aspek, yakni:

1. Peran sebagai pendidik (educator),
2. Peran sebagai pendorong (motivator),
3. Peran sebagai fasilitator dan
4. Peran sebagai pembimbing.

Peran sebagai pendidik yaitu orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Peran sebagai motivator bahwa orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Peran sebagai fasilitator bahwa anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Sedangkan peran orang tua sebagai pembimbing bahwa sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi siswa juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Orang tua wajib memberikan

pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami siswa di sekolah.

Oleh karena itu, dari keempat aspek peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat disajikan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Menurut Sukmadinata (2012:60) Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan gambaran tentang Peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan. Beberapa aspek permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah peran pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Pelalawan Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan, Kode Pos 28353.

3.2.2 Waktu Penelitian

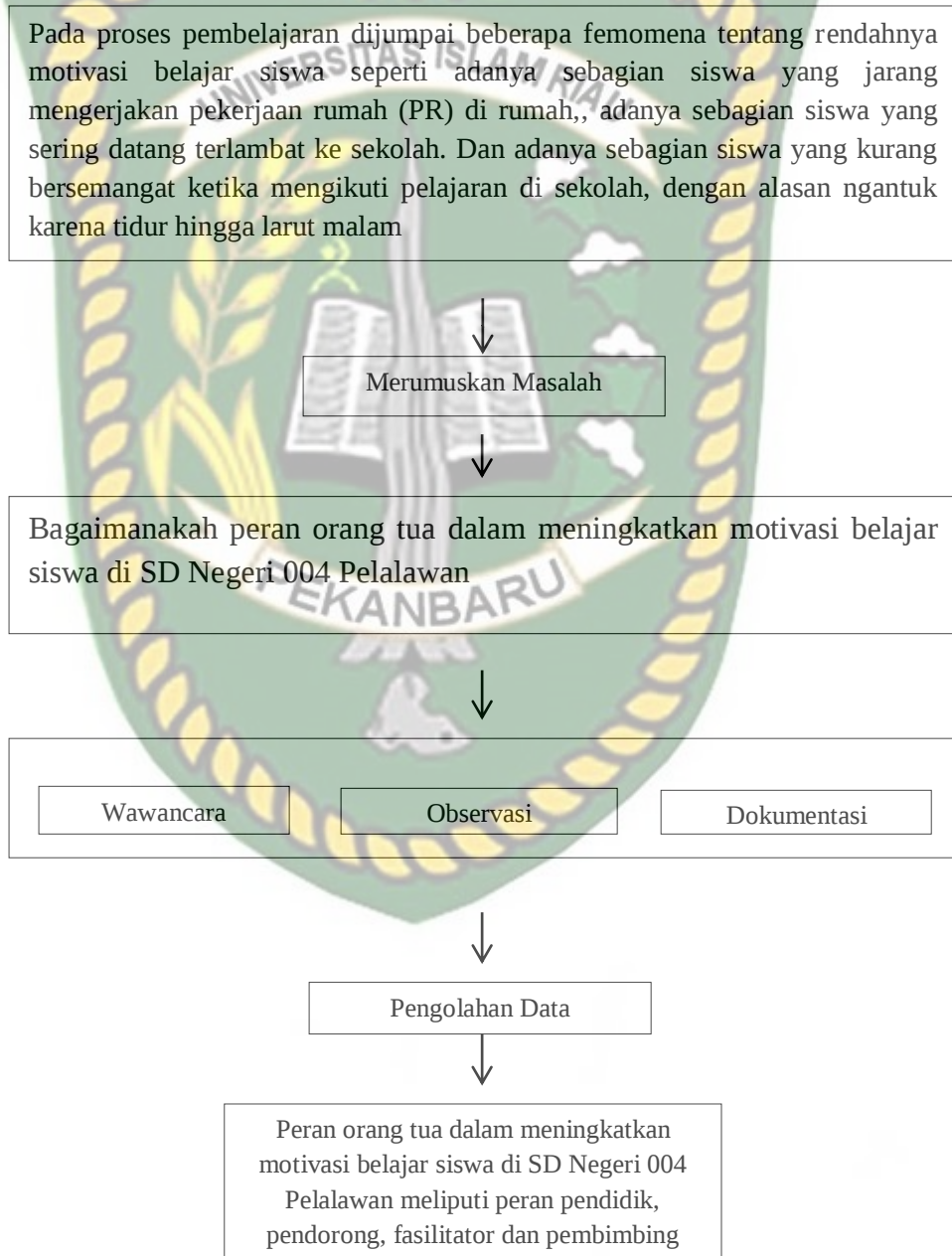
Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, peneliti merencanakan penelitian ini dimulai pada bulan September 2021, secara rinci dapat dilihat pada lampiran 1.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini dimulai dari menemukan permasalahan yaitu rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini

fokus penelitian yaitu Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 004 Pelalawan. .

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengolah data yang diperoleh dan mendapatkan hasil penelitian. Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan 3.1



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Menemukan permasalahan; (2) Merumuskan masalah; (3) Mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 004 Pelalawan; (4) Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi; (5) Melakukan pengolahan data; (6) Mendeskripsikan Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti buku-buku, jurnal, dan skripsi terdahulu yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data

1) Data primer.

Data primer yaitu data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya. Data primer merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang paling dominan dalam penelitian ini.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data pelengkap yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari siswa

dan orang tua yang didapat di SD Negeri 004 Pelalawan serta dokumentasi selama penelitian.

3.4.2 Sumber Data

1) Sumber data primer

Dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan sebanyak 3 orang. orang tua siswa I yang beri kode informan I dengan inisial (SY), orang tua siswa II yang beri kode informan II dengan inisial (RY), orang tua siswa III yang beri kode informan III dengan inisial (RD). Adapun alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena telah cukup mewakili untuk memperoleh data penelitian.

2) Sumber data sekunder

Yakni dokumen dan arsip berupa rekaman hasil wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Ada tiga cara yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Emzir (2010: 26-27) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Peneliti mengadakan wawancara terhadap tiga orang tua khususnya orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 004 Pelalawan yang memiliki pendidikan tinggi untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang peneliti butuhkan. Untuk reduksi data hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 82. Dengan kisi-kisi pedoman wawancara orang tua siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Pendidik (Edukator)	1. Peran sebagai pendidik dalam motivasi belajar anak.	1, 2, 3, 4, & 5
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai pendidik dalam motivasi belajar anak	6
2	Pendorong (Motivator)	1. Peran sebagai pendorong dalam motivasi belajar anak	7, 8, 9, 10 & 11
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai pendorong dalam motivasi belajar anak	12
3	Fasilitator	1. Berperan sebagai fasilitator dalam motivasi belajar anak.	13, 14, 15, 16 & 17
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam motivasi belajar anak.	18
4	Pembimbing	1. Berperan sebagai pembimbing dalam motivasi belajar anak.	19, 20, 21, 22, & 23
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam motivasi belajar anak.	24

2. Observasi

Sukmadinata (2012:220) menyatakan bahwa observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan penyelidikan dan pengamatan pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari

keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Pengamatan yang dilakukan peneliti berupa pengamatan langsung kelapangan yakni di rumah orang tua siswa kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan. Pengamatan yang dilakukan dengan cara: Mengamati Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh orang tua maupun anak pada saat di rumah.

Reduksi hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 90.

Adapun kisi-kisi dari telaah dokumentasi adalah sebagai berikut:

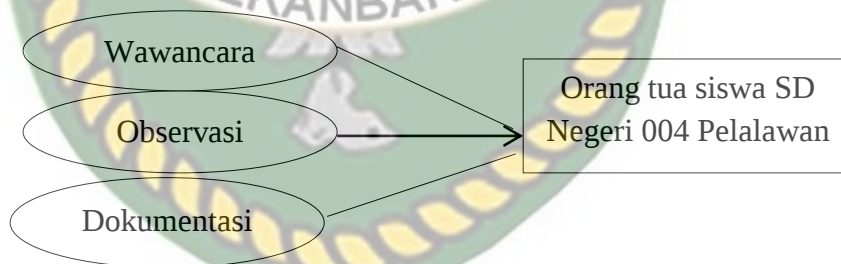
Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Pendidik (Edukator)	1. Peran sebagai pendidik dalam motivasi belajar anak.	1 & 2
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai pendidik untuk memotivasi belajar anak	3
2	Pendorong (Motivator)	1. Peran sebagai pendorong dalam motivasi belajar anak	4 & 5
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai pendorong dalam motivasi belajar anak	-
3	Fasilitator	1. Berperan sebagai fasilitator dalam motivasi belajar anak.	6
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam motivasi belajar anak.	-
4	Pembimbing	1. Berperan sebagai pembimbing dalam motivasi belajar anak.	7
		2. Kesulitan yang ditemui ketika melaksanakan peran sebagai pembimbing untuk motivasi belajar anak.	8

3. Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2017) dalam Mawarti, dkk (2021:98) dokumentasi dilakukan guna memperbanyak pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan dipergunakan dalam penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang ada pada artikel, surat kabar, buku, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berasal dari dokumentasi pribadi peneliti sendiri yaitu meliputi foto kegiatan informan dan foto saat sedang dilakukannya wawancara dengan informan serta foto pada saat observasi.



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik Penelitian

Reduksi hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 95.

Adapun kisi-kisi dari telaah dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No	Indikator	Sub Indikator	Telaah Dokumentasi
1	Pendidik (Edukator)	1. Peran sebagai pendidik dalam memotivasi belajar anak.	✓
		2. Kesulitan yang ditemui dalam	-

		melaksanakan peran sebagai pendidik untuk memotivasi belajar anak.	
2	Pendorong (Motivator)	1. Peran sebagai pendorong dalam memotivasi belajar anak.	✓
		2. Kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan peran sebagai pendorong untuk memotivasi belajar anak.	-
3	Fasilitator	1. Berperan sebagai fasilitator dalam memotivasi belajar anak.	✓
		2. Kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator untuk memotivasi belajar anak.	-
4	Pembimbing	1. Berperan sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar anak.	✓
		2. Kesulitan yang ditemui dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing untuk memotivasi belajar anak.	-

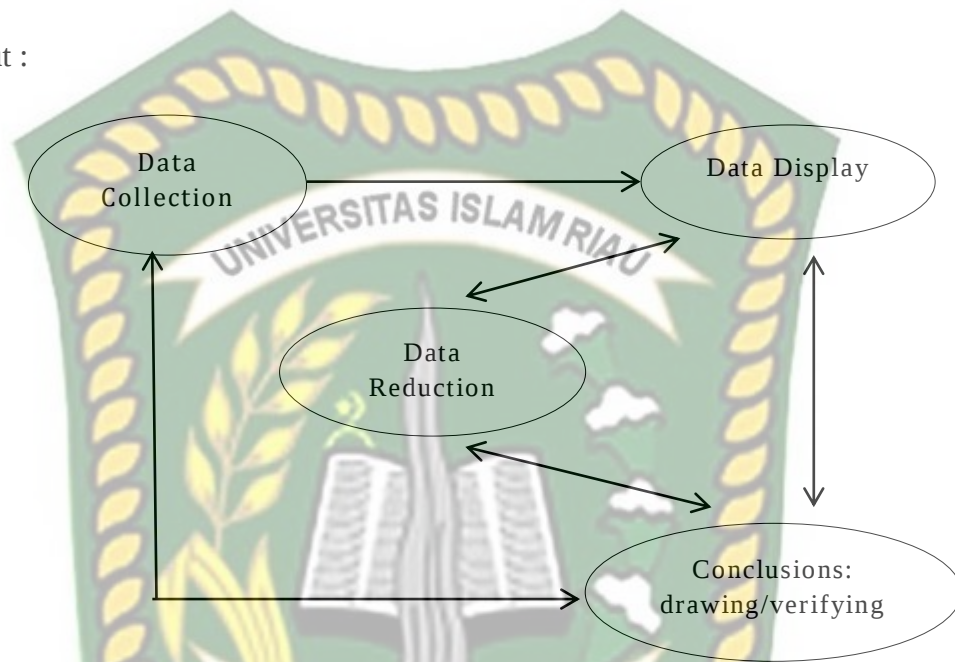
3.6 Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam suatu penelitian bertujuan agar hasil dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Menurut Sugiono (2013:439) dalam (Fitriana, 2020:34) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara antara beberapa sumber data dengan waktu pengambilan data yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis dengan model dari Miles and Huberman. Menurut Milles dan Huberman (1992: 90) dalam (dalam Sustiyono, 2013:527). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.3 Bagan Model Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (1992: 90)

Milles dan Huberman (dalam Sustisyo, dkk, 2013:527-528), untuk menganalisis data kualitatif terdiri dari empat komponen:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumen.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan pada penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

lapangan. Peneliti mencari data-data yang relevan dalam konteks penelitian melalui kontak langsung dengan informan, dan situasi di lokasi penelitian.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan data dan informasi yang diklasifikasikan dan tersusun untuk kemungkinan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini dianalisis data tentang peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari sebuah analisis data. Kesimpulan akhir diperoleh tidak hanya sampai pada akhir pengumpulan data, tetapi dibutuhkan juga suatu verifikasi yang berulang. Namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Selanjutnya, data yang dianalisis dijelaskan dalam kalimat dan makna untuk mendeskripsikan fakta yang terdapat di lapangan. Setiap tahap dalam proses ini dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang di dapat dari lapangan, dokumen-dokumen, foto-foto, metode wawancara yang didukung studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 07 Juni 2022, yang bertepatan di Kelurahan Pelalawan, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Kode Pos 28353. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan

Pada hari pertama yaitu hari Selasa, 07, Kamis 09, dan Sabtu 11 Juni 2022 peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yaitu orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 004 Pelalawan, kemudian diberikan dengan kode Informan I, II, dan III. Pada hari Senin, 13 Juni 2022 peneliti melakukan telaah dokumen wawancara. Senin, 20 Juni 2022 melakukan observasi pertama dengan orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 004 Pelalawan. Lalu dilanjutkan observasi pada informan II hari Selasa, 21 Juni 2022, dan observasi terakhir dengan informan III hari Rabu tanggal 22 Juni 2022.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penyajian data, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber, teknik dan waktu. Triangulasi Sumber yaitu mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama yaitu dengan cara wawancara. Triangulasi Teknik yaitu mencari data tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi

waktu kondisi dalam mengumpulkan data, dimana kondisi ini dilakukan pada pagi, dan malam hari. Dari hasil data yang diperoleh, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian yang disertai keterangan-keterangan yang telah diurutkan sesuai urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh selama penelitian di Kelurahan Pelalawan.

4.2.1 Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan

1. Pendidik (Edukator)

Orang tua siswa kelas IV di SD Negeri 004 Pelalawan sebagian besar sudah menjalankan tugas sebagai pendidik. Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi kepada Informan I (SY) hari Senin 20 Juni 2022, Orang tua sudah terlihat mendidik anaknya pada saat di rumah dengan cara mengajarkan anak ketika belajar. Informan II (RY) pada hari Selasa 21 Juni 2022, Orang tua sudah terlihat mendidik anaknya dengan cara mendampingi anak ketika belajar. Dan informan III (RD) pada hari Rabu 22 Juni 2022, Orang tua sudah terlihat mendidik anaknya dengan cara menemani dan membantu anak ketika belajar.

Peran pendidik penting dijalankan karena menurut orang tua itu adalah kewajibannya sebagai orang tua jika di rumah. Pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara pada ketiga informan.

Mengenai peran apa saja yang orang tua lakukan berkaitan dengan pendidik di rumah, orang tua lebih cenderung pada peningkatan kognitif atau pengetahuan anak dan afektif anak. Hal ini terlihat dari hasil wawancara pada informan I yakni (SY) menyatakan bahwa ia mendidik

dengan cara Menyuruh membaca dan mengulang pelajaran di rumah agar anak tidak lupa dengan apa yang diajarkan. Memberikan nasehat serta kiat-kiat agar ia menjadi anak yang baik. Informan II (RY) juga menyatakan bahwa ia mendidik dengan cara, Mengajarkan pelajaran di rumah, ketika ada PR diingatkan dan dibantu jika ada kesulitan, juga menasehati anak ketika sikap yang ditunjukkan tidak baik.

Orang tua lebih mengoptimalkan kognitif atau pengetahuan anak juga dibuktikan dengan hasil observasi pada Informan I (SY) ia terlihat mengajarkan materi IPA dan menjelaskan apa yang tidak dimengerti anak, II (RY) orang tua mengajarkan anak membaca karena anak kurang lancar membaca, III (RD) ia terlihat sedang mengajarkan pelajaran agama mengenai hafalan surah. Juga pada saat observasi orang tua terlihat mendidik sikap anaknya yang berkaitan dengan sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Hasil penelitian di atas di buktikan dengan dokumentasi dalam bentuk gambar. Terlihat pada gambar 4.1 di bawah, bahwa selaku orang tua berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak ketika anak berada di rumah.



Gambar 4.1 Orang tua mengajar anak mengerjakan PR

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pendidik yang

menjadi kewajibannya terhadap anak. Walaupun orang tua belum optimal dalam mengembangkan potensi anaknya, namun menurut peneliti hal ini sudah cukup baik. Adapun potensi yang di optimalkan orang tua yakni dari aspek kognitif atau pengetahuan dan aspek afektif atau sikap anaknya.

2. Pendorong (Motivator)

Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) dan yang berasal dari luar (ekstrinsik). Orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menciptakan motivasi dari dalam diri anaknya. Dalam peran orang tua memotivasi belajar anak terdapat dua aspek yang akan diteliti:

Orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan sudah melaksanakan perannya sebagai pendorong dalam memotivasi belajar anak, hal ini dinyatakan dari hasil wawancara pada informan I (SY) beliau mengatakan bahwa iya telah memotivasi anaknya dengan cara memberikan hadiah atau *reward* jika anak mendapatkan prestasi. Bentuk motivasi yang informan II (RY) ialah ia memberikan motivasi berupa kata-kata pujian, nasehat, dan arahan. Sedangkan pada informan III (RD), bentuk motivasi yang ia berikan yakni berupa kata-kata motivasi dan arahan.

Hasil penelitian di atas di perkuat juga dengan observasi yang telah peneliti lakukan kepada ketiga Informan yakni, Orang tua memberikan motivasi berupa teguran dan kata motivasi dan *reward* dan pujian saat anak berprestasi maupun dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di tarik kesimpulan mengenai peran orang tua sebagai pendorong atau motivator kepada anak

yakni orang tua sudah melaksanakan peran sebagai pendorong. Bagi orang tua menjadi pendorong itu adalah kewajiban, kalau hanya guru di sekolah, anak akan lalai ketika di rumah. Motivasi yang di berikan orang tua berupa semangat baik dalam bentuk kata-kata pujian dan nasehat ketika anak malas, maupun *reward* /hadiah ketika anak mendapat prestasi.

3. Fasilitator

Orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan memberikan fasilitas penunjang belajar agar anak termotivasi untuk lebih giat belajar. Setelah peneliti turun lapangan untuk melakukan wawancara, orang tua menyatakan bahwa ia berperan sebagai pemberi fasilitas penunjang belajar anak. Karena bagi mereka peran fasilitator ini merupakan kewajiban orang tua, jika fasilitas lengkap maka belajar akan lebih efektif. Bentuk fasilitasnya berupa; alat tulis, buku-buku penunjang, dan meja belajar. Hal ini terbukti pada saat observasi fasilitas yang orang tua berikan cukup sudah lengkap. Seperti; alat tulis, buku, meja belajar, LKS, dan lampu penerangan.

Hasil penelitian di atas di perkuat juga dengan dokumentasi dalam bentuk gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Fasilitas yang ada ketika orang tua berperan dalam memotivasi belajar anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dibuktikan dengan dokumentasi, orang tua siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan telah melaksanakan peran sebagai fasilitator guna memotivasi belajar anaknya. Fasilitas yang orang tua berikan sudah cukup lengkap. Seperti; alat tulis, buku, meja belajar, LKS, dan lampu penerangan.

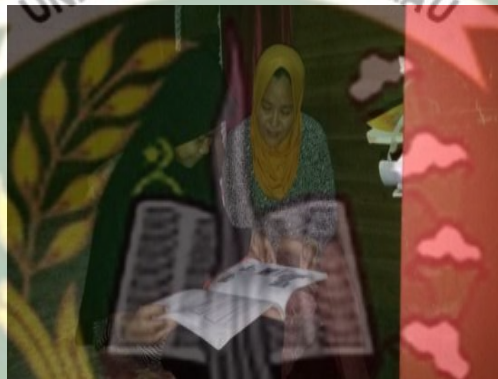
4. Pembimbing

Orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan berperan sebagai pembimbing dalam belajar anak agar anak termotivasi untuk lebih giat belajar. Orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan sebagai orang tua berupaya memberikan bimbingan dalam dalam memotivasi belajar anak.

Hasil penelitian di atas diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada orang tua selaku informan I, II, III. Didapatkan hasil bahwa orang tua sudah melaksanakan peran sebagai pembimbing. Hal ini menurut orang tua merupakan tugas orang tua ketika di rumah. Bimbingan yang diberikan orang tua berupa pengajaran dan pembimbingan pada saat anak belajar dan membuat PR. Bukan hanya membimbing, orang tua juga memberi arahan dan pengawasan.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi kepada informan I, II, III. Bahwasanya Orang tua sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing pada saat anak belajar dan mengerjakan PR di rumah. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi, terlihat pada gambar 4.3.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang buktikan dengan foto dokumentasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua siswa di SD Negeri 004 Pelalawan telah melaksanakan peran orang tua sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar anak. Bimbingan yang diberikan orang tua berupa pengajaran dan pembimbingan pada saat anak belajar dan membuat PR. Bukan hanya membimbing, orang tua juga memberi arahan dan pengawasan.



Gambar 4.3 Orang tua membimbing anak dalam belajar

4.2.2 Kesulitan Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan

1. Pendidik (Edukator)

Orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan terdapat kesulitan pada anak dan juga pada materi pelajaran. Hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan dari orang tua siswa kelas IV SD 004 Pelalawan selaku Informan I Informan II dan Informan III yang mengatakan bahwa terdapat kesulitan ketika berperan sebagai pendidik untuk anak dirumah. Kesulitan yang ditemui orang tua saat melaksanakan peran sebagai pendidik ialah; sulit memahami materi ketika mengajarkan anak, anak kurang konsentrasi, ngantuk, cepat jenuh ketika belajar, malas, dan kadang bandel.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan yakni kesulitan yang tampak ialah anak kurang fokus saat orang tua mengajarnya, kurang semangat, dan kurang mengerti saat orang tua mengajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat di tarik kesimpulan yaitu terdapat kesulitan selaku orang tua dalam peran sebagai pendidik dalam motivasi belajar anak dirumah yakni sulit memahami materi ketika mengajarkan anak, anak kurang konsentrasi, ngantuk, cepat jenuh ketika belajar, malas, dan kadang susah di atur.

2. Pendorong (Motivator)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesulitan yang orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan temui saat melaksanakan peran seebagai pendorong atau motivator. Hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan wawancara dari orang tua siswa kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan selaku Informan I Informan II dan Informan III yang mengatakan kesulitan yang orang tua temui antara lain; anak kadang acuh tak acuh pada motivasi yang orang tua berikan, dalam mengajarkan anak terkadang materinya sulit, dan anak kadang susah diatur dan malas.

3. Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesulitan yang orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan temui. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan wawancara dari orang tua siswa kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan selaku Informan I Informan II dan Informan III. Yakni orang tua merasa sulit dalam memenuhi fasilitas belajar anak, salah satunya

adalah karena faktor ekonomi, namun orang tua siswa selalu mengupayakan fasilitas anak agar selalu terpenuhi supaya anak semangat dalam belajar.

4. Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesulitan dalam melaksanakan peran sebagai pembimbing yakni; pada anak, materi pelajaran, dan waktu orang tua. Hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan wawancara dari orang tua siswa kelas IV SD 004 Pelalawan selaku Informan I Informan II dan Informan III yang mengatakan bahwa terdapat kesulitan ketika berperan sebagai pembimbing untuk anak dirumah. Kesulitan yang ditemui orang tua antara lain; sulit membagi waktu untuk membimbing anak, materi pelajaran sulit, anak kurang fokus, dan bandel. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi yakni terlihat kesulitan yang ditemui yakni anak kurang fokus dan kurang semangat ketika orang tua membimbing dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada ketiga Informan tersebut maka dapat di tarik kesimpulan yaitu terdapat kesulitan selaku orang tua dalam peran sebagai pembimbing yakni sulit membagi waktu untuk membimbing anak, materi pelajaran sulit, dan anak kurang fokus.

4.3 Pembahasan

Menurut Bahi (2021:3) keluarga adalah tempat yang terbaik bagi pendidikan pertama anak, karena disitulah pendidikan pertama kali dijumpai oleh anak. Pendidik yang pertama bagi seorang anak ialah orang tuanya, karena sejak saat

anak masih dalam kandungan ia mendapatkan pengajaran melalui interaksinya dengan orang tua sehingga lahir, orang tua lah yang memberikan banyak pelajaran baru bagi anak tersebut.

Menurut Fitriana (2020:9) Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian dan motivasi, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dan motivasi dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Diantara peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan menurut Umar dalam (Fitroturrohman, 2019: 27) dalam (Amalia, dkk, 2021: 1274) diantaranya sebagai pendidik (edukator), pendorong (motivator), fasilitator, dan pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa orang tua telah menjalankan peran sebagaimana mestinya. Walaupun masih terdapat beberapa kesulitan yang orang tua temui, namun ia telah menjalankan peran tersebut sebaik mungkin,

Pada pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar siswa serta kesulitan-kesulitan yang orang tua temui dalam menjalankan peran dalam motivasi belajar siswa di SD Negeri 004 Pelalawan.

4.3.1 Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri

004 Pelalawan

1. Pendidik (Edukator)

Menurut Sakti (2021) dalam (Hamida, 2021:303) Orang tua adalah pendidik pertama dan dasar bagi anak-anaknya karena dari orang tuanya anak-anak mulai menerima pendidikan. Bentuk pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab mendidiknya di rumah dengan baik terhadap keberlangsungan pendidikan anaknya di masa depan. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Menurut Umar dalam (Fitroturrohman, 2019: 27) dalam (Amalia, dkk, 2021: 1274) peran pendidik merupakan kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh informasi bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pendidik yang menjadi kewajibannya terhadap anak. Walaupun orang tua belum optimal dalam mengembangkan potensi anaknya, namun menurut peneliti hal ini sudah cukup baik. Adapun potensi yang di optimalkan orang tua yakni dari aspek pengetahuan dan sikap anaknya.

Menurut Azizah (2021:85) orang tua sebagai pendidik adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan

perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

Terkait dengan peran orang tua sebagai pendidik dalam karya tulis Jhonson (2010:9) dalam (Zeryu, 2020:25) dijelaskan bahwa ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; demikian juga dengan Ibu dijelaskan bahwa ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bawa peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh.

Sedangkan menurut Ningsih (2013:14), Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka: Dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, anak-anak di ajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar pada saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang di dapatnya disekolah.

2. Pendorong (Motivator)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pendorong atau motivator kepada anak yakni orang tua sudah melaksanakan peran sebagai pendorong, dan bentuk motivasi yang di berikan orang tua berupa semangat baik dalam bentuk kata-kata pujian dan nasehat ketika anak malas, maupun *reward* /hadiah ketika anak mendapat prestasi.

Bagi orang tua menjadi pendorong itu adalah kewajiban, kalau hanya guru di sekolah, anak akan lalai ketika di rumah. Sebagaimana menurut Halimah & Al Idrus (2019: 43) dalam (Handayani, 2021: 1352) peran orang tua adalah berbagai cara yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan semangat dan motivasi seorang anak dan dapat digolongkan sebagai sesuatu yang sangat penting karena orang tua berperan merangsang dan membangkitkan rasa motivasi dalam diri anak.

Hal ini juga sependapat dengan Umar (2015:26-27), bahwa orang tua harus mampu menjadi pendorong atau motivator bagi anak. hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dengan menciptakan suasana yang nyaman di rumah, memberikan kiat-kiat dan kata motivasi, juga *reward* agar anak merasa termotivasi akan sesuatu. Semakin tinggi motivasi yang diberikan orang tua berikan kepada anaknya maka semakin tinggi pula kemungkinan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

3. Fasilitator

Menurut Umar dalam (Fitroturrohman, 2019: 27) dalam (Amalia, dkk, 2021: 1274) maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan anak fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses belajarnya. Orang tua sebagai fasilitator ialah pada saat anak belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan

lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan telah melaksanakan peran sebagai fasilitator guna memotivasi belajar anaknya, fasilitas yang orang tua berikan sudah cukup lengkap. Seperti; alat tulis, buku, dan LKS. Walaupun masih terdapat kesulitan dari segi biaya namun sebagai orang tua dan pendorong dalam memotivasi belajar anak akan selalu berupaya memenuhi fasilitas belajar anak.

Sependapat dengan Rizkiyah (2014:9) mengatakan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah, orang tua itu sendiri adalah pendidik yang pertama dan utama dalam perjalanan kehidupan manusia, karena itu merupakan keberhasilan manusia untuk menjalani kehidupan selanjutnya sangat bergantung pada kualitas orang tua.

Artinya peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak mulai dari pemberian fasilitas belajar yang memadai dan sekaligus dapat menumbuhkan sikap pada diri anak untuk selalu semangat belajar dan mengenyam pendidikan.

4. Pembimbing

Sedangkan menurut Menurut Tan dalam (Pantan & Benyamin, 2020) dalam (Mustika, 2021: 363-364) orang tua sebagai pembimbing, artinya orang tua mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Memahami kesulitan yang peserta yang didik alami serta memberikan solusi atau bantuan.

Peran orang tua sebagai pembimbing anak sangat diperlukan karena anak membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua siswa di SD Negeri 004 Pelalawan telah melaksanakan peran orang tua sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar anak. Bimbingan yang diberikan orang tua berupa pengajaran dan pembimbingan pada saat anak belajar dan membuat PR. Bukan hanya membimbing, orang tua juga memberi arahan dan pengawasan.

Sebagaimana menurut Ardiana (2021:22-95) sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memiliki peran dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih.

Selain dari hal tersebut orang tua semestinya juga dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efektif dan efisien, sehingga anak tetap terkoordinir

sebagaimana mestinya. Bimbingan yang orang tua berikan pada anak selain bimbingan sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, orang tua juga menjadi penentu keberhasilan anak. Untuk itu keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan dan keimanan guna sebagai pegangan anak dimasa depan.

4.3.2 Kesulitan Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan

1. Pendidik (Edukator)

Menurut Sakti (2021) dalam (Hamida, 2021:303) Orang tua adalah pendidik pertama dan dasar bagi anak-anaknya karena dari orang tuanya anak-anak mulai menerima pendidikan. Namun dalam menjalankan perannya, orang tua juga mendapat beberapa kesulitan. Begitu jga dengan orang tua siswa SD Negeri 004 Pelalawan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat kesulitan selaku orang tua dalam peran sebagai pendidik dalam motivasi belajar anak dirumah yakni sulit memahami materi ketika mengajarkan anak, anak kurang konsentrasi, mengantuk, cepat jenuh ketika belajar, malas, dan kadang susah di atur.

Kesulitan-kesulitan di atas umumnya sering ditemui, sehingga motivasi anak untuk belajar menjadi rendah. Kesulitan yang ditemui orang tua tersebut cenderung dipengaruhi faktor ketidakmampuan orang tua dalam hal pengetahuan yang bersumber dari pendidikan orang tua dan internal dari anaknya. Menurut Fitriana (2020: 25-26) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua salah satunya ialah faktor internal

anak. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti;

- a. Faktor Fisik, faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.
- b. Faktor Psikologis, faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada anak. Faktor ini menyangkut kondisi rohani anak.

Selain itu menurut Valeza (2017:32), bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan ialah latarbeakang pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki pedidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya luas. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak anaknya. Namun tidak menutup kemungkinan orang tua yang pendidikannya masih tergolong rendah juga memiliki pengetahuan yang luas karena pergaulan, dan semangatnya dalam belajar melalui berbagai sumber dan media pembelajaran yang ada pada saat ini. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

2. Pendorong (Motivator)

Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan selaku Informan I, Informan II, dan Informan III yang mengatakan kesulitan yang orang tua temui antara lain; anak kadang acuh tak acuh pada motivasi yang orang tua berikan, dan anak kadang susah diatur. Kesulitan-kesulitan di atas umumnya

sering ditemui. Kesulitan yang ditemui orang tua tersebut cenderung dipengaruhi faktor internal dari anaknya sebagaimana yang di ungkapkan oleh Fitriana (2020: 25-26) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua salah satunya ialah faktor internal anak.

3. Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kesulitan yang orang tua siswa dari kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan temui. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan wawancara dari orang tua siswa kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan selaku Informan I Informan II dan Informan III. Yakni orang tua merasa sulit dalam memenuhi fasilitas belajar anak, salah satunya adalah karena faktor ekonomi, namun orang tua siswa selalu mengupayakan fasilitas anak agar selalu terpenuhi supaya anak semangat dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Valeza (2017:32), bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anaknya ialah faktor ekonomi dari orang tua. Bagi orang tua yang memiliki ekonomi tinggi akan mudah dalam memenuhi dan menyediakan fasilitas demi menunjang pembelajaran anaknya. Namun bagi orang tua yang ekonominya menengah kebawah itu akan sulit. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan

bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

4. Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada ketiga informan terdapat kesulitan selaku orang tua dalam peran sebagai pembimbing yakni sulit membagi waktu untuk membimbing anak, materi pelajaran sulit, dan anak kurang fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Valeza (2017:32), bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan ialah jenis pekerjaan orang tua dan sulitnya membagi waktu.

Kedua faktor ini sangat erat kaitannya, orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan semangat dan cara belajarnya di sekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya buat selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran orang tua dalam motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 004 Pelalawan, dapat disimpulkan:

1. Orang tua berperan dalam memotivasi belajar anak di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan diukur dengan menggunakan indikator edukator, motivator, fasilitator dan pembimbing. 1) Indikator pendidik (edukator) berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh informasi bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pendidik yang menjadi kewajibannya terhadap anak. Walaupun orang tua belum optimal dalam mengembangkan potensi anaknya, namun menurut peneliti hal ini sudah cukup baik. Adapun potensi yang di optimalkan orang tua yakni dari aspek pengetahuan dan sikap anaknya. 2) Indikator pendorong (motivator) yakni orang tua sudah melaksanakan peran sebagai pendorong. Bagi orang tua menjadi pendorong itu adalah kewajiban, kalau hanya guru di sekolah, anak akan lalai ketika di rumah. Motivasi yang di berikan orang tua berupa semangat baik dalam bentuk kata-kata pujian dan nasehat ketika anak malas, maupun *reward* /hadiah ketika anak mendapat prestasi. 3) Indikator fasilitator yakni orang tua siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan telah melaksanakan peran sebagai fasilitator guna memotivasi belajar anaknya. Fasilitas yang orang tua berikan sudah cukup lengkap. Seperti; alat tulis, buku, dan LKS. Sebagai orang tua dan pendorong dalam memotivasi belajar anak berupaya

memenuhi fasilitas belajar anak. 4) Indikator pembimbing yakni orang tua siswa di SD Negeri 004 Pelalawan telah melaksanakan peran orang tua sebagai pembimbing dalam memotivasi belajar anak. Bimbingan yang diberikan orang tua berupa pengajaran dan pembimbingan pada saat anak belajar dan membuat PR. Bukan hanya membimbing, orang tua juga memberi arahan dan pengawasan.

2. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam motivasi belajar anak di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan adalah keterbatasan pada kurangnya ilmu pengetahuan dari orang tua, sulitnya perekonomian orang tua untuk memenuhi segala fasilitas belajar anak, dan faktor intrinsik dari diri anak seperti anak malas, susah diatur atau diarahkan, dan tidak fokus dalam belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam peran yang dilakukan oleh orang tua dapat lebih ditingkatkan lagi, khususnya pada sub aspek memberikan bimbingan saat anak belajar di rumah sebaiknya orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Serta mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.
2. Sebaiknya saat orang tua membimbing dan membantu anak belajar atau mengerjakan PR, orang tua mengetahui kesulitan anak dalam belajar,

sehingga orang tua dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar serta bisa menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan saat belajar yang di butuhkan anaknya.

3. Menyediakan fasilitas belajar lebih lengkap seperti buku-buku penunjang pelajaran dan tempat yang nyaman untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak disekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, dan juga agar peneliti dapat mengkaji dan menambahkan dari segi sumber dan referensi yang berkenaan dengan peran orang tua dalam motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Rizkia, Iftita, dkk. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol .2 No.4, 1271-1280.
- Ardiana, Reni. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi*. *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini..* Vol 06. No. 02, 91-100.
- Azizah & Nur, Istiqamah. (2021). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Inpres 1 Donggulu*. *Jurnal Pendidikan Glasser*. Vol.2 No.5, 83-92.
- Bahi, Tirsa, dkk. (2021). *Peranan Orang Tua Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak Pada Massa Pandemic Covid-19 di Desa Saolat Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur*. Vol. 14 No. 2, 1-15.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitriana, Erma. (2020). *Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di Dusun Vi Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah*. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara.

- Hamida, Siti & Putra, Elpri Darta. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol.26, No.2, 303-308.
- Handayani, Candra, dkk. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Educatio. Vol.7 No.4, 1350-155.
- Hayati, A. S. (2020). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen*. TASYRI: Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah, 27(2), 23-32.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1(2), 129-139.
- Lismayanti, M., Nurhayati, S., & Rosita, T. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Mengikuti Pembelajaran E-Learning (Online) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Srikandi*. Comm-Edu (Community Education Journal), 4(2), 38-45.
- Mawarti, Herin, dkk. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis: ISBN: 978-623-342-274-1.
- Mulyadi, dkk. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir – Riau*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Volume 07, (03).
- Mustika, Dea. (2021). *Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). Volume 1, nomor 2, 2021, hal. 361-372.

- Ningrum, L. K. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ningsih, Setya. (2013). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Pohan, Karine Tri Agustia, dkk. (2021). *Peran Orang Tua Pada Pembelajaran Anak Di masa Covid 19*. Talenta Journal: Journal Of Early Childhood Education 12 (2) (2021) 9-14.
- Rizkiyah Hurin. (2014). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di Dusun Kali Kajang di Kelurahan Gebang Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan. 1-14.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta.
- Sudarwan, Danim. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sustisyo, dkk. (2013). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang*. Journal of Physical Education, Sport. Vol.2 No.8, 525-535.
- Suyatin, S., Cahyadi, E., Adie, P. G. K., Rachmawaty, R., & Nuraldy, H. L. (2021). *Partisipasi Dan Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan*

Motivasi Belajar Anak Di Rumah Dengan Media Digital. Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1 No.1.

Umar, Munirwan. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1 Nomor 1.*

Valeza, Alsi Rizka. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. UIN Raden Intan Lampung.*

Wahidin, W. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar), 3(1).*

Zeryu Kamarastra. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*